



PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK

Relegia Puspita✉

SMK Muhammadiyah 1 Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2017
Disetujui Februari 2017
Dipublikasikan Maret 2017

Keywords:
Content Control services; perception ;
academic procrastination

Abstrak

Penelitian ini didasarkan atas fenomena di lapangan ketika peneliti melakukan studi pendahuluan pada waktu PPL di SMA Negeri 3 Semarang, yang menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik tergolong tinggi. Dengan adanya prokrastinasi yang tinggi guru BK memberi layanan penguasaan konten. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memprediksi tingkat persepsi siswa tentang layanan penguasaan konten, untuk mengetahui dan memprediksi tingkat prokrastinasi akademik dan untuk memprediksi adanya pengaruh positif antara persepsi siswa tentang layanan penguasaan konten terhadap prokrastinasi akademik. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 3 Semarang berjumlah 1008 siswa dan sampelnya berjumlah 204 siswa menggunakan *simple random sampling* dengan cara diundi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologis dan angket kuisioner. Instrumen tersebut telah diujicobakan untuk digunakan dalam penelitian menggunakan validitas dengan rumus *product moment* oleh Pearson dan reabilitas instrumen dengan rumus Alpha. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan sebesar 43% pengaruh positif persepsi siswa tentang layanan penguasaan konten terhadap prokrastinasi akademik. Simpulan dari penelitian ini yakni ada pengaruh yang positif persepsi siswa tentang layanan penguasaan konten terhadap prokrastinasi akademik.

Abstract

The study is based on the phenomenon on the ground when researchers conducted a preliminary study at the time of PPL in SMA 3 Semarang, which shows that the relatively high level of academic procrastination. The purpose of this study is to predict the positive influence between students' perceptions about the mastery of content services to academic procrastination. This type of research is ex-post facto study. The study population was all students SMA 3 Semarang totaling 1008 students and the sample totaled 204 students use simple random sampling by a draw. Data collection method used is a psychological scale and questionnaire questionnaire. The instrument has been tested for use in research the validity of the formula used by the Pearson product moment and reliability of the instrument with Alpha formula. Data were analyzed using simple regression analysis. The results showed a 43% positive influence on students' perceptions about the mastery of content services to academic procrastination. Conclusions from this research that there is a positive influence on students' perceptions about the mastery of content services to academic procrastination.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi individu untuk mengembangkan potensi dan kemampuan berprestasi pada diri siswa. Setiap siswa pasti memiliki keinginan untuk sukses dengan mencapai prestasi belajar yang maksimal. Prestasi belajar yang maksimal bisa diraih oleh setiap siswa jika mereka bisa belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan dan gangguan. Namun tak jarang siswa mendapati berbagai hambatan dalam melakukan proses belajar. Hambatan itu bisa datang dari dalam siswa itu sendiri ataupun dari luar. Sehingga dengan hambatan yang dialami peserta didik itu akan berakibat pada hasil belajarnya. Masalah belajar banyak ragamnya. Menurut Prayitno (2004) masalah belajar terdiri dari keterlambatan akademik, ketercepatan dalam belajar, sangat lambat dalam belajar, kurang motivasi dalam belajar, bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar.

Masalah belajar selama ini yang secara umum terjadi adalah kebiasaan belajar yang mana merupakan kondisi sehari-hari siswa dalam belajar. Banyak siswa selama ini melakukan banyak kebiasaan belajar yang buruk. Banyak siswa yang tidak pandai dalam manajemen diri dan waktu akan merasa kesulitan dalam membagi dan memilah-milah tugas kesehariannya. Akhirnya karena tidak bisa manajemen waktu dan lain sebagainya sering terjadi kelalaian dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Dalam artian, ketika siswa dihadapkan pada banyak tugas, baik tugas sekolah atau tidak, sedangkan ia tidak bisa mengatur waktunya dengan baik, maka kemungkinan yang akan dilakukan oleh siswa tersebut adalah mengambil cara cepat dengan membiarkan salah satu tugas dan tidak memikirkan akibat dari proses pembiaran tersebut. Keadaan seperti itu sering disebut prokrastinasi akademik. Menurut Nagasaka (dalam Ferrari, 2007) menunjukkan bahwa penundaan, terjadi karena pengendalian negative yang mempengaruhi, pengaruh dimasa lalu. Prokrastinasi biasanya mempunyai pola tidur yang tidak sehat, mempunyai depresi yang kronis, menjadi penyebab stress dan berbagai penyimpangan psikologis lainnya.

Noran (dalam Akinsola, Tella & Tella, 2007) menyatakan bahwa prokrastinasi sebagai bentuk penghindaran dalam mengerjakan tugas yang seharusnya diselesaikan oleh individu. Prokrastinasi sengaja menunda untuk menge-

jakan tugas yang seharusnya dikerjakan. Dengan demikian prokrastinasi merupakan suatu penundaan yang dilakukan oleh individu. Siswa dapat belajar yang efektif salah satunya dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar yang baik merupakan faktor keberhasilan setiap siswa.

Perilaku prokrastinasi akademik juga muncul pada kondisi lingkungan tertentu. Kondisi yang menimbulkan stimulus tertentu bisa menjadi reinforcement bagi prokrastinasi. Kondisi yang lenient atau rendah dalam pengawasan akan mendorong seseorang untuk melakukan prokrastinasi akademik. Gufon (2011) menyebutkan *kognitif dan kognitif behavioral*; prokrastinasi terjadi karena adanya keyakinan tak rasional yang dimiliki seseorang. Keyakinan tak rasional disebabkan oleh kesalahan mempersepsi tugas akademik, misalnya sebagai sesuatu yang berat dan tidak menyenangkan (*aversiveness of the task dan fear of failure*). *Fear of failure* adalah ketakutan yang berlebihan untuk gagal dan seseorang menunda-nunda mengerjakan tugas akademik karena takut gagal menyelesaikannya sehingga akan mendatangkan penilaian yang negatif terhadap kemampuannya. Ferrari (1995) mengemukakan bahwa seseorang melakukan prokrastinasi untuk menghindari informasi diagnostik terhadap kemampuannya sehingga orang tidak mau dikatakan mempunyai kemampuan yang rendah atau kurang.

Menurut Li Cho (2012) penundaan dibedakan menjadi dua. Yaitu penundaan pasif dan penundaan aktif. Penundaan pasif adalah mereka yang tidak berniat menunda-nunda, tetapi mereka sering berakhir tugas menunda-nunda tetapi mereka sering menyelesaikan tugasnya karena ketidakmampuan mereka membuat keputusan dengan cepat. Penundaan aktif adalah penundaan yang terjadi karena mereka lebih suka tekanan dan sering digunakan penundaan sebagai salah satu strategi memotivasi dirinya sendiri. Akibatnya menurut Solomon dan Rothblom (1984) kerugian yang terjadi adalah tugas tidak terselesaikan, menimbulkan kecemasan, tingkat kesalahan tinggi, waktu yang terbuang lebih banyak dan motivasi belajar rendah.

Selain itu juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. Gufon (2011) menyatakan bahwa faktor prokrastinasi akademik dibagi menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keadaan fisik individu, dan kondisi psikis individu yang berupa kepribadi-

an dan motivasi dalam diri. Sedangkan faktor eksternalnya berupa pola asuh orang tua, lingkungan, keluarga, masyarakat dan sekolah.

Sesuai dengan faktor tersebut setiap guru mata pelajaran terutama guru BK berupaya untuk membantu mengurasi prokrastinasi akademik. Guru BK yang mana dalam hal ini merupakan pihak sekolah yang membantu mempengaruhi tinggi rendahnya prokrastinasi akademik. . Pelaksanaan layanan penguasaan konten yang lebih diutamakan di SMA Negeri 3 Semarang mengingat pentingnya layanan tersebut untuk siswa yang mengutamakan belajar dan prestasi di SMA Negeri 3 Semarang. Pelaksanaan layanan penguasaan konten di SMA Negeri 3 Semarang terlaksana kurang lebih hampir 10 kali dalam satu semester dengan menghadapi masalah siswa salah satunya prokrastinasi akademik. Dalam hal ini guru BK memberikan materi yang sesuai yang berhubungan dengan kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan teori dari Ghufon (2011) yang mana faktor eksternal yang ikut menyebabkan berubahnya tinggi rendahnya prokrastinasi akademik adalah pola asuh dari sekolah. Dengan diselenggarakannya layanan penguasaan konten disekolah diharapkan siswa akan memiliki kebiasaan belajar yang baik. Menurut Eka (2014) layanan penguasaan konten bertujuan menambah wawasan dan pemahaman mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah-masalah.

Tetapi fenomena dilapangan dapat dilihat, ketika peneliti melakukan studi pendahuluan pada waktu PPL kepada siswa di SMA Negeri 3 Semarang. Dari hasil tersebut terdapat 50% siswa dalam bidang belajar dikelas tersebut selalu menunda-nunda dalam mengerjakan PR/tugas. Sehingga dalam item pernyataan saya selalu menunda-nunda mengerjakan PR (tugas) mendapatkan kretirian (E). Item-item lain yang menyebabkan individu melakukan prokrastinasi akademik, antara lain saya selalu tergesa-gesa dalam mengerjakan segala sesuatu (60%) kretiria E, saya terus mengatakakan "saya akan melakukannya besok" (62%) kretiria E, saya biasanya menunda pekerjaan yang harus saya lakukan (62%) kretiria (E), saya sering merasa malas belajar (53%) kretiria (E), saya belajar hanya saat akan ulangan (42%) kretiria (D), sulit mengerjakan tugas/laporan (40%) kretiria (D), saya sering mengantuk saat belajar (30%) kretiria (D), saya sulit memahami materi pelajaran (46%) kretiria (D), dan saya sering menyalin PR teman (28%) kretiria D.

Tentu saja dalam hal ini faktor pemberian layanan penguasaan konten dari guru BK mempengaruhi tinggi rendahnya prokrastinasi akademik. Hal itu bisa dilihat pada persepsi siswa yang merupakan aspek kognisi dari sikap menurut Mar'at (1982) tentang pelaksanaan layanan penguasaan konten oleh guru BK. Dalam hal ini sesuai dengan teori Gufron (2011) tentang faktor internal prokrastinasi akademik salah satunya adalah *trait* atau keperibadian individu bahwa kepribadian social, sikap, dan tingkat kecemasan dalam berhubungan itu mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik. Berdasarkan paparan diatas penulis merasa butuh adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Layanan Penguasaan Konten terhadap Prokrastinasi Akademik di SMA Negeri 3 Semarang. Adapaun tujuan penelitian ini adalah untuk memprediksi ada tidaknya pengaruh positif persepsi siswa tentang layanan penguasaan konten terhadap prokrastinasi akademik di SMA Negeri 3 Semarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional *ex post facto*. Terdapat dua variabel yaitu persepsi siswa tentang layanan penguasaan konten (X), dan prokrastinasi akademik (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 3 Semarang tahun ajaran 2015/2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan cara undian. Sampel yang digunakan sejumlah 204 responden siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa skala psikologis untuk persepsi siswa tentang layanan penguasaan konten dan angket kuesioner untuk prokrastinasi akademik. Sebelum instrumen digunakan, instrumen telah diujicobakan dengan uji validitas menggunakan dengan rumus korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan penguasaan konten yang terdapat di SMA Negeri 3 Semarang tergolong pada kategori baik dengan presentase sebesar 81,18%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan penguasaan konten di SMA Ne-

Tabel 4.1 Tingkat Persepsi Siswa tentang Layanan Penguasaan Konten Secara Keseluruhan

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
84% – 100%	Sangat Baik	82	40.36%
68% – 83%	Baik	108	53.10%
52% – 67%	Cukup	13	6.54%
36% – 51%	Tidak Baik	0	0%
20% - 35%	Sangat Tidak Baik	0	0%

Tabel 4.3 Tingkat Presentase Prokrastinasi Akademik di SMA Negeri 3 Semarang Secara Keseluruhan

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
84% – 100%	Sangat Baik	53	25.98%
68% – 83%	Baik	99	48.90%
52% – 67%	Cukup	44	21.69%
36% – 51%	Tidak Baik	0	3.31%
20% - 35%	Sangat Tidak Baik	0	0%

geri 3 Semarang sudah berjalan baik dan sesuai dengan operasional layanan penguasaan konten. Berdasarkan hasil analisis diskriptif presentase diperoleh gambaran tingkat persepsi siswa tentang layanan penguasaan konten tersaji sebagai berikut:

Sedangkan pada tingkat prokrastinasi akademik yang terjadi di SMA Negeri 3 Semarang, hasil deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat prokrastinasi akademik yang terjadi sebesar 76,16% atau dalam kategori baik. Baik dalam hal ini merupakan suatu keadaan dimana semakin baik kategori prokrastinasi akademik yang ada maka semakin rendah atau turun tingkat prokrastinasinya. Ini menunjukkan penundaan untuk memulai mengerjakan tugas berkurang, siswa tidak lagi terlambat dalam mengerjakan tugas, serta siswa lebih memanfaatkan waktu yang senggang untuk belajar.

Pada hasil penelitian pengaruh persepsi siswa tentang layanan penguasaan konten terhadap prokrastinasi akademik menunjukkan persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y}=110.794+3.313 X$, maka dapat dimaknai sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 30.794 menyatakan bahwa jika variabel persepsi siswa tentang layanan penguasaan konten (X) bernilai 0, maka prokrastinasi akademik (Y) ialah sebesar 30.794 satuan.

Koefisien regresi sebesar 1.313 artinya jika persepsi siswa tentang layanan penguasaan konten 1 poin, maka prokrastinasi akademik akan mengalami peningkatan sebesar 1.313

Hasil analisis regresi sederhana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada kontribusi positif dan signifikan antara variabel persepsi siswa tentang layanan penguasaan kon-

ten terhadap prokrastinasi akademik di SMA Negeri 3 Semarang. Hal ini ditunjukkan dari hasil persamaan regresi yang dihasilkan bahwa $\hat{Y}=110.794+3.313 X + e$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa satu satuan prokrastinasi akademik akan dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang layanan penguasaan konten sebesar 3,313 pada konstanta 110,974. Artinya apabila persepsi siswa tentang layanan penguasaan konten sebesar 0 maka prokrastinasi akademik adalah sebesar 110,794.

Besarnya nilai pengaruh persepsi siswa tentang layanan penguasaan konten (X) prokrastinasi akademik (Y) dapat dilihat pada tabel berikut :

Dari tampilan olahan data yang dihasilkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa angka R sebesar 0,641. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi atau pengaruh kuat persepsi siswa tentang layanan penguasaan konten terhadap prokrastinasi akademik.. Dikatakan kuat karena angka R diatas 0,599 (Sugiyono, 2010). Koefisien determinasi (KD) menunjukkan R^2 (R Square) 0,430 atau sebesar 43%. Artinya ialah bahwa variasi perubahan tinggi rendahnya prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang layanan penguasaan konten sebesar 43% dan masih ada 57% variabel prokrastinasi akademik yang dipengaruhi oleh variabel lain selain oleh persepsi siswa tentang layanan penguasaan konten.

Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang layanan penguasaan konten terhadap prokrastinasi akademik terbukti. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bukti pengaruh positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang layanan penguasaan konten terhadap prokratinasi akademik.

Tabel 1.Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641 ^a	.430	.332	11.264

Semakin tinggi persepsi siswa tentang layanan penguasaan konten maka semakin rendah kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik. Sebaliknya semakin rendah persepsi siswa tentang layanan penguasaan konten maka kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik semakin tinggi.

Layanan penguasaan konten yang dilaksanakan oleh guru BK memberikan pengaruh cukup besar pada siswa, sehingga siswa mempersepsikan atau berpendapat dan itu berpengaruh pada tindakan prokrastinasi akademik yang dialami. Persepsi menurut Rahmat (2005: 51) persepsi sebagai “pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Jika pelaksanaan layanan penguasaan konten sesuai dengan prosedur dan sesuai dengan kebutuhan siswa maka akan memberikan persepsi yang baik bagi siswa.

Prokrastinasi adalah kegiatan atau kebiasaan menunda-nunda yang mana dalam hal ini adalah mengerjakan tugas, ataupun tugas belajar lainnya. Menurut Burka dan Yuen (2008: 8) prokrastinasi lebih suka untuk menunda pekerjaan atau tugas-tugasnya. Siswa lebih suka melakukan penundaan dengan berbagai alasan. Sering kali siswa melakukan penundaan tugas sekolah. Menurut Green dalam Gufron (2011: 157), jenis tugas yang menjadi objek prokrastinasi akademik adalah tugas yang berhubungan dengan kinerja akademik.

Prokrastinasi akademik yang merupakan masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa membuat guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah harus memberikan layanan yang mampu mengurangi masalah belajar. Layanan berupa layanan penguasaan konten yang memungkinkan siswa untuk memahami dan mengembangkan ketrampilan yang berguna pada kehidupan sehari-hari. Layanan penguasaan konten yang dilaksanakan selama ini tidak lain untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Menurut Sukardi, Dewa Ketut (2008: 62) layanan pembelajaran (penguasaan konten) adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, ketrampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan

dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut hasil penelitian di atas sesuai dengan pernyataan dari Gufron (2012) bahwa “ada dua faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu faktor internal dan eksternal”. Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor ini meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis dari individu. Sedangkan faktor eksternal yang ikut menyebabkan kecenderungan munculnya prokrastinasi akademik dalam diri seseorang yaitu faktor pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Dalam adanya tingkat prokrastinasi akademik, faktor yang mempengaruhi bisa terjadi tinggi rendahnya prokrastinasi akademik. Salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik adalah faktor eksternal yaitu faktor pola asuh sekolah yang dalam hal ini tim bimbingan dan konseling yang memberikan layanan.

Penelitian ini sesuai dengan teori dalam hal ini Gufron yang menjelaskan faktor internal salah satunya adalah kondisi psikis berupa *trait* atau kepribadian individu dan faktor eksternal yaitu pola asuh sekolah. Persepsi siswa tentang layanan penguasaan konten merupakan gabungan dari dua faktor yang sama-sama berpengaruh pada prokrastinasi akademik. Menurut Mar’at (1982: 72) persepsi merupakan aspek kognisi dari sikap, dan layanan penguasaan konten merupakan pola asuh dari sekolah yang membantu mengurangi prokrastinasi akademik. Jika persepsi siswa baik terhadap layanan penguasaan konten yang diberikan guru BK, maka potensi pengembangan pada kebiasaan belajar yang menunda-nunda bisa dikurangi.

Pernyataan Gufron dan Mar’at di atas memantapkan kepercayaan bahwa persepsi siswa terhadap prokrastinasi akademik berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Selain itu penelitian terdahulu dari Eka Dya Junita tahun 2014 yang berjudul “Upaya mengurangi prokrastinasi akademik melalui layanan penguasaan konten” menunjukkan bahwa terdapat penurunan prokrastinasi akademik melalui layanan penguasaan konten. Penelitian di atas

didukung oleh penelitian terdahulu dari Ferrari (2007) yang mana prokrastinasi akademik di pengaruhi oleh motivasi dari diri sendiri dan orang lain. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa motivasi dari orang lain dalam hal ini adalah pemberian layanan penguasaan konten berpengaruh pada prokrastinasi akademik. Layanan penguasaan konten ini dalam hal ini adalah faktor eksternal dari prokrastinasi akademik, yaitu dukungan dari sekolah yang dapat meningkatkan motivasi siswa yang ada dalam dirinya.

Dengan demikian adanya pengaruh positif diatas menjawab rumusan masalah penelitian ini, dari hasil penelitian, rumusan masalah dapat terjawab bahwa terdapat pengaruh positif persepsi siswa tentang layanan penguasaan konten terhadap prokrastinasi akademik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh simpulan yaitu tingkat persepsi siswa tentang layanan penguasaan konten tergolong baik dengan presentase sebesar 81,18%, tingkat prokrastinasi akademik tergolong baik dengan presentase sebesar 70,62%. Dan terdapat pengaruh positif yang kuat persepsi siswa tentang layanan penguasaan konten terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMA Negeri 3 Semarang sebesar 43% sesuai dengan R^2 (R Square) 0,430.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada: (1) Prof. Dr. Fathur Rokhman M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang, (2) Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan FIP UNNES. (3) Drs. Eko Nusantara, M.Pd., Kons., Ketua Jurusan BK FIP UNNES, (4) Drs. Bambang Nianto Mulyo, M.Ec selaku kepala sekolah SMA Negeri 3 Semarang (5) Pihak-pihak yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akinson, Tella & Tella. 2007. Correlates of Academic Procratination and Mathematics Achievement of University Undergraduate Students. *Eurasia Journal of Matematich, Science & Technology Education*. 3 (4), 363-370
- Cao, Li. 2012. *Differences In Procrastination And Motivation Between Undergraduate And Graduate Students*. *Journal of the scholarship of Teaching and Learning* : 12(2) 39-64

- Ferrari, J.R., JL & Mc Cown, W.G. 1995. *Procrastination and Task Avoidance, Theory, Research and Treathment*. New York. Plenum Press
- Ferrari, JR & Francicsco Juan. 2007. *Procrastination : Different Time Orientation Reflect Different Motives*. *Journal Research in Personality*, 41 : 707-714
- Gufron, M.N dan Rini R.S. 2011. *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mar'at. 1982. *Sikap Manusia Dan Pengukurannya*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Solomon, L.J & Rothblum, E.D. 1984. Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavior Correlate. *Journal of Counseling Psychology* Vol 31
- Prayitno dan Emma Amti. 2004. *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Junita, Eka Dya., Dwi Yuwono Puji Sugiharto & Awalya. 2014. *Upaya Mengurangi Prokrastinasi Akademik Melalui Layanan Penguasaan Konten*. *Journal Guidance and Counseling*, 3 (1) : 17-23